

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran dan pengembangan karakter individu serta kepemimpinan sangat bergantung pada komunikasi yang efektif. Komunikasi, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, melibatkan pertukaran informasi, berita, atau pesan antara dua pihak atau lebih yang memungkinkan pesan tersebut dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Namun, komunikasi tidak hanya sebatas pertukaran informasi; ia memiliki peran fundamental dalam membentuk cara individu memahami diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks ini, komunikasi berfungsi sebagai alat pembentuk karakter dan sarana untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Komunikasi yang efektif merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan, di mana interaksi antara pengajar dan peserta didik memainkan peranan penting. Dalam proses pendidikan, komunikasi bukan hanya tentang penyampaian materi ajar, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap dan perilaku yang diinginkan. Kemampuan berpikir kritis, empati, dan kerja sama adalah beberapa aspek yang diperoleh melalui komunikasi yang baik. Pendidikan yang berhasil tidak hanya ditandai dengan kemampuan akademis, tetapi juga oleh karakter yang matang dan kepemimpinan yang kokoh. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif di dalam kelas menjadi krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh.

Interaksi yang terjadi dalam pendidikan melibatkan lebih dari sekadar kata-kata. Aspek non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas komunikasi. Misalnya, bahasa tubuh yang terbuka dapat

memperkuat pesan yang disampaikan secara verbal, sedangkan ekspresi wajah yang positif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya membentuk persepsi tentang informasi tetapi juga memengaruhi bagaimana individu merasakan dan merespons situasi sosial yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan dan memengaruhi perkembangan karakter.

Di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), pentingnya komunikasi dalam pendidikan tercermin dalam Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK). Program ini dirancang untuk mengasah keterampilan komunikasi mahasiswa serta memperkuat karakter mereka, dengan tujuan akhir mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang efektif dan empati. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, mahasiswa didorong untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam berbagai situasi. Program ini mengintegrasikan kegiatan yang melibatkan latihan komunikasi, pembinaan karakter, dan pengembangan kepemimpinan, dengan harapan mahasiswa dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam konteks profesional dan sosial mereka di masa depan.

Komunikasi dalam pendidikan tinggi berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan dan pengalaman. Proses ini memungkinkan terjadinya alih ilmu, nilai, dan norma yang penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Selain itu, komunikasi yang baik juga menjadi kunci dalam pengembangan kepemimpinan, dimana mahasiswa tidak hanya belajar menyampaikan ide dan memberikan umpan balik, tetapi juga berlatih mendengarkan dan berkolaborasi secara efektif. Dalam hal ini, peran pengajar adalah sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang beretika dan beradab. Dalam proses pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa memainkan peran penting tidak hanya sebagai saluran untuk menyampaikan materi tetapi juga sebagai dasar untuk membangun hubungan yang saling mendukung. Pengajar yang efektif tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati. Melalui interaksi yang penuh perhatian dan membangun, guru dapat membantu siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka.

Selain itu, pendekatan pendidikan yang inklusif menghargai keberagaman individu. Dalam konteks ini, pengajar yang komunikatif harus mampu mengenali kebutuhan dan potensi unik setiap siswa serta menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini menciptakan suasana belajar yang penuh kasih sayang dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Pendidikan yang inklusif tidak hanya mengakomodasi perbedaan individu tetapi juga berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan seluruh aspek diri siswa.

Di era digital ini, strategi komunikasi juga perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan media sosial yang memengaruhi cara siswa berinteraksi dan belajar. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar jika digunakan dengan bijaksana. Pengajar harus terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk memastikan bahwa interaksi tetap relevan dan menarik bagi siswa yang terbiasa dengan arus informasi yang cepat dan multimedia. Ini termasuk menggunakan platform digital untuk diskusi, kolaborasi, dan penyampaian materi ajar, serta memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan komunikasi interpersonal yang efektif.

Pendidikan karakter melalui komunikasi yang baik tidak hanya berfokus pada konten akademis tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain, mengatasi konflik, dan membuat keputusan yang etis adalah aspek penting dari karakter yang matang dan kepemimpinan yang efektif. Semua aspek ini dapat ditingkatkan melalui pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan komunikatif. Melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) di UMM, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan ini secara mendalam dan aplikatif, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dengan karakter yang kuat.

Pembentukan karakter pada remaja adalah proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sosial, keluarga, sekolah, dan media. Penelitian ini akan fokus pada faktor-faktor penting yang membentuk karakter remaja tanpa menggunakan pendekatan sebab-akibat yang terlalu sederhana. Sebaliknya, penelitian ini akan melihat karakter remaja sebagai entitas yang berkembang dalam konteks sosial yang lebih luas, mengakui bahwa proses pembentukan karakter dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara berbagai elemen. Masa remaja adalah fase kritis dalam kehidupan seseorang, di mana nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip hidup mulai terbentuk dan diuji. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi karakter remaja sangat penting untuk membantu mereka menghadapi berbagai tekanan dan tantangan yang mereka hadapi selama proses pengembangan karakter.

Faktor-faktor ini mencakup pengaruh lingkungan keluarga, yang sering kali menjadi pondasi awal pembentukan nilai-nilai dan perilaku. Keluarga berfungsi sebagai unit sosial pertama di mana individu mulai belajar tentang norma, nilai, dan pola komunikasi. Pengalaman di sekolah juga berperan penting dalam pengembangan karakter, di mana

interaksi dengan teman sebaya dan guru dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Media, baik itu media sosial, televisi, atau internet, juga berkontribusi dalam membentuk pandangan dan sikap remaja terhadap dunia di sekitar mereka. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana karakter remaja terbentuk dan bagaimana proses ini dapat didukung secara efektif melalui pendekatan pendidikan yang holistik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi pembelajaran yang diterapkan oleh Instruktur dalam Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) di Universitas Muhammadiyah Malang dalam pembentukan karakter mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis strategi komunikasi dalam pembelajaran yang digunakan Instruktur P2KK di UMM untuk membentuk karakter mahasiswa dan Masalah utama yang diangkat adalah apa saja jenis-jenis strategi komunikasi yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis:

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur akademis dengan memperdalam pemahaman tentang model komunikasi pembelajaran terhadap pembentukan karakter kepribadian dan kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya komunikasi nonverbal, tetapi juga membahas bagaimana komunikasi verbal dan strategi pengajaran yang efektif dapat

meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dengan menganalisis berbagai metode yang digunakan, skripsi ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana cara mengajar yang baik dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan antara metode pengajaran dan perkembangan karakter mahasiswa.

Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak penyelenggara Program P2KK di Universitas Muhammadiyah Malang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal strategi komunikasi yang digunakan oleh instruktur. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi para instruktur untuk mengembangkan metode komunikasi yang lebih efektif, sehingga tujuan pembentukan karakter mahasiswa dapat tercapai secara optimal. Serta melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan presentasi. Dengan cara ini, mahasiswa bisa lebih aktif belajar dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Selain itu, Instruktur juga perlu mendengarkan umpan balik dari mahasiswa untuk terus memperbaiki cara mengajar mereka, sehingga program ini bisa lebih efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan karakter dan kepemimpinan.